

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penulisan skripsi ini yaitu mengenai “*Peranan Alice Paul Dalam Memperoleh Hak Suara Bagi Wanita Di Amerika Serikat (1910-1920)*”. Metode yang digunakan ialah metode historis atau metode sejarah, karena bahan dan informasi yang dikaji oleh penulis merupakan rekaman dari kejadian atau peristiwa di masa lampau. Teknik penelitiannya ialah studi literatur, dan menggunakan pendekatan interdisipliner hal tersebut karena penulis menggunakan konsep-konsep dari ilmu lain selain sejarah yaitu politik dan sosiologi.

Metode historis menurut Gottschalk (2008: 39) ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau, rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses historiografi. Metode historis atau metode sejarah menurut Ismaun (2005: 34) ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah.

Menurut Sjamsuddin (2007: 85-190) terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode historis, yaitu: *Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi*. Berikut ini ialah penjelasan mengenai langkah-langkah tersebut:

- a. Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber atau data-data yang berkaitan dengan tema penelitian, data atau sumber sejarah itu dapat berupa lisan atau tulisan.
- b. Kritik, merupakan kegiatan untuk menilai sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan pada proses heuristik. Tujuan dari tahapan kritik ini ialah untuk menguji kebenaran dan ketepatan sumber tersebut. Dalam tahapan kritik terdapat dua langkah yang harus dilakukan. Pertama kritik eksternal untuk menguji sumber sejarah berdasarkan aspek luarnya. Dan langkah yang kedua

ialah kritik internal, yaitu menguji sumber berdasarkan aspek isi dari sumber tersebut.

- c. Interpretasi, merupakan tahap selanjutnya dari metode historis. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan sumber-sumber sejarah yang diperoleh dengan teori-teori dan konsep-konsep sehingga memberikan makna terhadap sumber tersebut sehingga membentuk pokok pikiran sebagai kerangka berfikir dalam menyusun skripsi ini.
- d. Historiografi, merupakan tahapan terakhir dalam metode historis yaitu merupakan kegiatan penulisan sejarah. Tahapan ini meliputi kegiatan penafsiran, penjelasan dan penyajian, ketiga kegiatan tersebut bukan merupakan kegiatan yang terpisah melainkan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan.

Dalam upaya mengumpulkan sumber dan data untuk keperluan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan teknik penelitian studi literatur. Yaitu penelitian dengan menggunakan cara meneliti dan mengkaji buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam skripsi ini tema penelitiannya ialah mengenai pergerakan perempuan di Amerika Serikat yakni Peranan Alice Paul dalam memperoleh hak suara perempuan di Amerika Serikat (1910-1920).

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini. Pada tahap ini pertama-tama penulis menentukan tema penelitian, kemudian menyusun rencana penelitian hingga ke proses bimbingan, berikut ini merupakan pemaparan dari tahap-tahap persiapan penelitian.

3.1.1 Penentuan Dan Pengajuan Tema Penelitian

Menentukan tema penelitian merupakan langkah pertama penulis dalam menyusun skripsi ini. tema yang dipilih penulis ialah mengenai pergerakan feminisme di Amerika Serikat tepatnya mengenai pergerakan menuntut hak pilih untuk perempuan atau *Suffrage*. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kajiannya terhadap seorang tokoh bernama Alice Paul.

Fury Ismaya, 2015

PERANAN ALICE PAUL DALAM MEMPEROLEH HAK SUARA BAGI WANITA DI AMERIKA SERIKAT (1910-1920)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alice Paul ialah seorang aktifis perempuan di Amerika Serikat yang memperjuangkan hak-hak perempuan terutama ialah hak untuk memilih dan dipilih atau hak suara. Alasan kenapa penulis tertarik untuk mengkaji tema tersebut ialah karena Alice Paul itu sendiri merupakan tokoh pejuang perempuan yang pada zamannya berjuang dengan cara yang tidak biasa. Ia dalam perjuangannya banyak sekali mendapat kritikan dan penolakan keras baik itu dari pemerintah maupun dari rekan-rekan sesama aktifis perempuan. Akan tetapi pergerakannya ini menghasilkan sebuah amandemen yang mampu merubah kehidupan kaum perempuan di Amerika Serikat.

Setelah menentukan tema penulis mengajukan judul penelitiannya kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak TPPS, selanjutnya, peneliti menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian.

3.1.2 Penyusunan Rencana Penelitian

Langkah selanjutnya setelah menentukan tema penelitian dan mengajukan tema tersebut kepada TPPS, ialah menyusun rencana penelitian atau proposal penelitian. Adapun substansi dalam proposal penelitian tersebut ialah:

1. Judul
2. Latar Belakang Masalah Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka
7. Metode Penelitian
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

Proposal penelitian tersebut kemudian dipaparkan di hadapan tim pertimbangan penelitian skripsi dan calon pembimbing dalam kegiatan seminar proposal pada tanggal 12 November 2013 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah.

3.1.3 Proses Bimbingan

Setelah proposal penelitian disetujui oleh pihak TPPS dan calon pembimbing maka penulis mendapatkan SK penelitian dengan nomor 012/TPPS/JPS/PEM/2013. Kemudian melanjutkan penelitiannya ke proses bimbingan dengan Pembimbing I ialah Dr. Nana Supriatna, M.Ed dan Pembimbing II Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. proses bimbingan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam proses bimbingan ini penulis mendapat saran, arahan serta masukan dari kedua pembimbing dalam proses penyusunan skripsi ini. setiap hasil kerja yang dilakukan penulis akan dikonsultasikan kepada para pembimbing dan hasilnya akan dicatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penulis melaksanakan penelitiannya sesuai dengan metode historis yang telah di paparkan sebelumnya.

3.2.1 Heuristik Atau Pengumpulan Sumber

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tahapan heuristik merupakan tahapan dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah. karena teknik penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini ialah teknik studi literatur sehingga penulis hanya menggunakan sumber tulisan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam tahapan heuristik ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang ada di indonesia dan juga mencari berbagai sumber dengan membelinya di toko-toko buku online maupun ke toko-toko buku yang ada di sekitar wilayah kota bandung, selain itu peneliti juga mencari sumber dengan menggunakan fasilitas internet seperti Browsing dan mengunjungi berbagai website yang dinilai dapat membantu penelitian skripsi penulis.

Pertama penulis mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan ini penulis menemukan cukup banyak sumber buku mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat di Amerika Serikat, serta

buku-buku mengenai sejarah Amerika Serikat dan encyclopedia perempuan serta buku-buku mengenai feminisme dan konsep demokrasi. Berikut ini merupakan beberapa buku yang didapat penulis di perpustakaan UPI *Women in World History: A Biography Encyclopedia Volume 12* karya comire (2001), *The Enduring Vision - A History Of American People Volume 2: From 1865* karya Boyer (1990), *Democracy In America* karya De Tocqueville (1956). Selanjutnya ialah penulis mengunjungi American Corner yang berada di perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB). Di perpustakaan ini penulis menemukan satu buku yang dapat menjadi sumber referensi penulis dalam menyusun skripsi ini yaitu, *Women's Movemen in the United State: Woman Suffrage, Equal Right And Beyond* yang ditulis oleh Buechler (1990). Selanjutnya peneliti mengunjungi perpustakaan Universitas Indonesia (UI), disini penulis mendapatkan cukup banyak sumber skripsi dan juga buku. Selain itu penulis juga mengunjungi Perpustakaan Batoe Api di Jatinangor Sumedang, kemudian perpustakaan CSIS di Jakarta dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) serta perpustakaan KAA di jalan Asia-Afrika Bandung.

Selain mencari sumber buku di perpustakaan peneliti juga mencari sumber dengan membelinya di toko-toko buku baik itu toko buku online maupun toko buku yang berada di sekitar kota Bandung dan mendapatkan beberapa buku. Buku yang didapat penulis dari toko buku diantaranya ialah *Lahir untuk kebebasan jilid I dan II* karya Evans (1994) dan *Alice Paul Equality For Women (Lives Of American Womens)* karya Lunardini (2013) dibeli penulis melalui aplikasi *Google Play Book*. Selain itu penulis juga cukup banyak mendapatkan buku-buku lain yang dinilai relevan dengan penelitian penulis dalam bentuk *e-book*. Misalnya seperti buku *Alice Paul And The American Suffrage Campaign* yang ditulis oleh Katherine H. Adams dan Michael L. Keene (2008) dan *Woman Suffrage In America* yang ditulis oleh Elizabeth Frost-Knappman dan Kathryn Cullen-DuPot (2005).

Dengan menggunakan media internet penulis juga mendapatkan banyak sumber dari website-website yang dinilai terpercaya oleh penulis seperti website

resmi organisasi *Alice Paul foundations* yaitu <http://www.alicepaul.org/>, website resmi *United State Liblary of Congres* yaitu <http://www.loc.gov/>. Selain itu penulis juga mengunjungi sebuah website yang dikembangkan oleh University of California yang bernama Calisphere, yaitu <http://www.cdlib.org/>. Dalam website tersebut penulis mendapatkan sebuah e-book yang dapat didownload yang berjudul *Conversations with Alice Paul: Woman Suffrage and the Equal Rights Amendment*. Buku tersebut merupakan hasil dari wawancara Amelia R. Fry dengan Alice Paul pada tahun 1976.

3.2.2 Kritik

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan langkah-langkah dalam metode historis, ialah setelah melakukan heuristik adalah melakukan kritik. Tujuan dari kritik ialah untuk menyaring sumber-sumber yang telah didapatkan agar didapat sumber yang terpercaya, dan relevan dengan tema penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tahapan kritik terbagi menjadi dua yaitu, ktitik eksternal dan internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik Eksternal ialah melakukan telaah terhadap aspek luar dari sumber tersebut, seperti misalnya siapa yang menulisnya, apa tujuannya dan sebagainya. Kritik eksternal memiliki tujuan untuk meminimalisir unsur subjektifitas yang terdapat pada sumber sejarah.

Penulis melakukan kritik eksternal pada buku yang berjudul *Conversations With Alice Paul: Woman Suffrage And the Equal Rights Amendment* yang ditulis oleh Amelia R. Fry (1976). Buku tersebut penulis dapatkan dengan cara mendownloadnya dalam bentuk PDF di sebuah situs yang dikembangkan oleh *University Of California* yang bernama Calisphere. Buku tersebut disusun berdasarkan sebuah proyek di *University of California* yaitu *Suffrage Oral History Project*. Amelia R. Fry merupakan seorang wartawan di Amerika Serikat. Ia pernah bekerja sebagai reporter dari *suburban daily newspaper* dari tahun 1966 hingga 1967. Ia juga pernah bekerja sebagai instruktur bahasa Inggris di

University of Illinois. Ia mendapat gelar B.A dalam Psychology and English di University of Oklahomadan gelar M.A dalam Educational pshychology and English di University of Illinois. Dia memimpin beberapa seri wawancara dalam *Suffrage Oral History Project* di *University of California*. selain dengan Alice Paul dia juga mewawancarai Mabel Vernon. Berdasarkan latar belakang penulisnya, buku ini penulis anggap dapat digunakan sebagai sumber. Buku ini berbahasa Inggris, karena itu untuk memahami isinya penulis perlu untuk menerjemahkannya terlebih dahulu. Karena buku ini merupakan sebuah transkrip dari hasil wawancara, maka penulis memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami maksudnya. Karena seperti halnya sebuah transkrip wawancara, sehingga buku tersebut berisi seperti sebuah naskah atau dialog antara dua orang. Penulis menganggap buku tersebut sebagai sumber primer dalam penelitian ini, karena buku tersebut berisi percakapan dengan Alice Paul, mengenai perjalanannya selama ia menjadi aktifis *Suffrage*. Ia merupakan subjek dari penelitian penulis. Namun karena buku tersebut merupakan hasil wawancara, sehingga yang dipaparkannya pun berdasarkan sudut pandang dari tokoh tersebut. Sementara untuk sumber-sumber lainnya penulis tidak melakukan kritik eksternal, karena sumber lainya yang penulis dapatkan tergolong kepada sumber sekunder berupa buku-buku, karya ilmiah seperti skripsi serta artikel-artikel dari internet.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan tahapan selanjutnya dalam proses kritik. Kritik internal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ialah melakukan uji kredibilitas terhadap sumber dengan mempertimbangkan aspek isinya.

Penulis membandingkan isi dari sumber satu dengan yang lainnya. Penulis membandingkan isi dari buku *Alice Paul And The American Suffrage Campaign* yang ditulis oleh Adams dan Keene (2008) dengan buku *Alice Paul Equality For Women (Lives Of American Womens)* yang ditulis oleh Lunardini (2013). Kedua buku tersebut sama-sama menuliskan mengenai perjuangan Alice Paul dalam memperoleh hak pilih bagi wanita, namun dengan sudut pandang yang berbeda. Buku yang ditulis oleh Adams dan Keene (2008) lebih menyoroti strategi Alice

Paul dalam pergerakannya. Penulis buku itu mengkomparasikan latar belakang Alice Paul yang berasal dari kaum Quaker dengan strategi yang digunakan oleh tokoh tersebut dalam memperjuangkan hak suara perempuan. Buku tersebut juga membandingkan Alice Paul dengan Gandhi yang percaya bahwa perlawanan tanpa kekerasan merupakan jalan terbaik dalam mencapai kemenangan. Dalam buku tersebut juga dijelaskan mengenai konsep militansi yang dijalankan oleh Alice Paul dalam pergerakannya. Sementara buku yang ditulis oleh Lunardini (2013) lebih memfokuskan kajiannya terhadap perjalanan hidup Alice Paul. Ruang lingkup buku tersebut ialah ketika Paul berada di Inggris dan mulai tertarik pada pergerakan hak perempuan (*Suffrage*) hingga ia berhasil meloloskan amandemen ke-19 sebagai kemenangan dari gerakan *suffrage* di Amerika Serikat. Kedua buku tersebut sama-sama menggambarkan sosok tokoh ini sebagai gadis dengan pemikiran yang progresif dan militan.

Setelah melalui proses kritik internal ini diharapkan sumber yang didapatkan merupakan data yang valid. Yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi ini.

3.2.3 Interpretasi atau Penafsiran

Setelah melalui proses heuristik dan kritik, langkah selanjutnya ialah melakukan interpretasi atau penafsiran. Sjamsudin (2007) mengatakan bahwa ketika sejarawan menulis, disadari atau tidak, mereka berpegangan pada salah satu atau kombinasi dari beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar penafsirannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan filsafat deterministik untuk menafsirkan fakta-fakta dalam skripsi ini. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia. Artinya sejarah manusia ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya. Tenaga yang berada diluar diri manusia bisa berasal dari faktor-faktor geografis, etnologi, faktor lingkungan budaya seperti sisten sosial atau ekonomi.

Permasalahan yang di kaji dalam skripsi ini juga dilatarbelakangi oleh keadaan diluar diri manusia, yaitu keadaan budaya atau sistem sosial. Alice Paul melakukan pergerakan karena didorong oleh sistem sosial yang beraku di

Amerika Serikat pada masa itu, dimana kaum perempuan dianggap sebagai golongan yang inferior dan termarginalkan. dari berbagai macam penafsiran yang termasuk kedalam filsafat deterministik, penulis menggunakan penafsiran sintetis.

Penafsiran sintetis percaya bahwa ada banyak faktor penggerak sejarah. penafsiran ini menekankan bahwa sebuah fase dalam periode perkembangan sejarah tidak dapat ditentukan oleh satu sebab tunggal. Sebuah perkembangan dan jalannya sejarah ini pada hakikatnya digerakan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersama-sama dan sebagai penggerak utama tetap adalah manusia. Penafsiran ini dipilih karena peran Alice Paul dalam pergerakan *suffrage* dilatar belakanginya oleh berbagai faktor. Selain itu selama ia memimpin pergerakan tersebut, strategi serta taktik yang ia gunakan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya seperti keadaan sosial, politik, dan budaya yang berlaku di Amerika Serikat pada masa itu.

3.2.3.1 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner ialah pendekatan dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dari berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud dengan ilmu-ilmu serumpun ialah karena selain menggunakan ilmu sejarah sebagai acuan utama untuk mengkaji permasalahan ini, penulis juga menggunakan konsep-konsep dari disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, politik dan ilmu psikologi. Dalam ilmu sosiologi penulis mengambil konsep gender, feminisme dan emansipasi. dalam ilmu politik penulis menggunakan konsep demokrasi dan hak suara untuk mempertajam analisis permasalahan yang di kaji. Serta dengan ilmu psikologi penulis meminjam teori psikologi sosial.

Konsep Gender yang digunakan oleh penulis, ialah karena penelitian mengenai peran Alice Paul ini memiliki akar permasalahan dari pembagian gender. Pembagian gender merupakan hasil konstruksi masyarakat terhadap sifat dan peran yang cocok terhadap dua jenis kelamin. Untuk memahami dirinya manusia merekonstruksi sifat-sifat yang ada dalam diri mereka sehingga

munculah sebuah manifestasi maskulin untuk laki-laki dan feminim untuk perempuan. Dari pembagian gender tersebut berkembang menjadi pembagian peran yang cocok untuk kedua sifat tersebut. Misalnya laki-laki berperan sebagai pemimpin, mencari nafkah dan bekerja, sedangkan perempuan mengurus rumah, mengasuh anak dan membuat makanan. Seiring berjalannya waktu pembagian peran gender ini menjadi seolah-olah merupakan kodrat. Sementara masyarakat semakin berkembang, pembagian gender ini pun menjadi semakin kompleks tidak hanya meliputi pembagian peran tetapi meliputi ruang lingkup. Sehingga terjadi pemisahan ruang lingkup anatar laki-laki dan perempuan, seperti apa yang boleh di lakukan laki-laki dan tidak boleh dilakukan perempuan begitupun sebaliknya, atau dimana seharusnya perempuan berada dan dimana seharusnya laki-laki berada. Tanpa disadari dampak dari pembagian gender ini ternyata telah memperkecil peran serta ruang lingkup salah satu pihak yaitu kaum perempuan dalam masyarakat. Hal tersebut itulah yang kemudian disebut sebagai ketidakadilan gender yang menurut penafsiran penulis merupakan akar dari permasalahan ini.

Konsep emansipasi dapat diartikan sebagai upaya untuk meraih kesetaraan hak dan kedudukan sosial di masyarakat. tujuan emansipasi ialah untuk meraih kesetaraan antara kaum perempuan dan laki-laki. Emansipasi akan dilakukan jika seorang atau sekelompok individu merasa tidak sepakat akan peran yang ia harus mainkan dan situasi ia rasa merugikan dalam masyarakat, maka ia akan berusaha membebaskan diri dan menuntut agar ia dapat mengatur kehidupannya sesuai dengan yang ia kehendaki serta menuntut hak-haknya sebagai manusia. Emansipasi biasaya selalu di kaitkan dengan kaum perempuan, namun sesungguhnya tidak hanya kaum perempuan yang melakukan emansipasi tetapi kaum laki-laki pun dapat melakukan emansipasi. Hanya saja, emanispasi merupakan bentuk perlawanan akibat dari ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat, dan sebagian besar yang menerima ketidakadilan gender tersebut ialah kaum perempuan. Karena itulah kaum perempuan yang merasakan

ketidakadilan dalam peran yang mereka jalankan melakukan emansipasi untuk meraih kesetaraan dengan kaum laki-laki.

Penulis menafsirkan Pergerakan Alice Paul merupakan sebuah upaya emansipasi kaum perempuan dalam menuntut persamaan hak dan kedudukan sosial mereka di masyarakat. ia menyadari bahwa sebagai manusia perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki. Peran yang telah diberikan kepada perempuan oleh masyarakat selama ini memang telah membatasi ruang gerak perempuan. Namun hak-hak kaum perempuan sebagai manusia tidak berarti hilang karena perannya. Maka dari itulah Alice Paul berupaya untuk mengembalikan hak-hak kaum perempuan yang tercabut karena pembagian peran di masyarakat. Upaya emansipasi Alice Paul ini diwujudkan dalam perjuangannya memperoleh hak suara bagi perempuan.

Konsep demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantara wakil-wakilnya. Dalam demokrasi kedaulatan rakyat menjai hal utama. Penulis menggunakan konsep demokrasi dalam pendekatan untuk mengkasi permasalahan dalam penelitian ini, ialah karena negara Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi, selain itu pergerakan Alice Paul dalam menuntut hak suara yang merupakan hak kewarganegaraan, merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan demokrasi. Pada era modern, konsep demokrasi tidak hanya meliputi bidang politik saya, tetapi juga bidang ekonomi, sosial dan HAM. Berdasarkan konsep demokrasi, kajian mengenai permasalahan ini merujuk pada konsep demokrasi individualisme liberal. Yaitu menjelaskan demokrasi sebagai pelindung manusia dari kesewenang-wenangan kekuasaan pemerintah dan pemerintah sebagai pelindung kebebasan seluruh rakyat dari ancaman gangguan. Model demokrasi ini menginginkan kesamaan universal bagi seluruh rakyat dan kesamaan hak bagi seluruh rakyat dalam proses politik hal ini ditandai dengan “satu orang satu suara.”

Keadaan dalam model demokrasi individualisme liberal inilah yang berusaha diwujudkan oleh Alice Paul, dimana setiap manusia berada dalam posisi

yang sederajat dalam kemerdekaan dan hak-hak dasarnya. Amerika Sendiri memang menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya. Namun dikarenakan keadaan sosial budaya disana pemerintahnya tidak memberikan Hak kewarganegaraan pada kaum perempuan, hal tersebut tentu merupakan sebuah pelanggaran dalam sistem pemerintahan demokrasi. Dimana kedaulatan rakyat menjadi hal yang utama dan harus dilindungi oleh negara, tetapi justru tidak diberikan oleh negara.

Hak memberikan suara atau hak memilih merupakan hak setiap individu atau warga negara yang pemenuhannya harus dijamin oleh negara. Hak untuk memberikan suara atau memilih merupakan hak asasi subyektif dari setiap individu yang tidak boleh diintervensi oleh siapapun, baik itu oleh negara maupun oleh masyarakat. setiap warga negara bebas menggunakan hak pilihnya tanpa takut akan ancaman dalam bentuk apapun. Salah satu perwujudan dari pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yaitu diberikan pengakuan kepada rakyat untuk berperan serta secara aktif dalam menentukan wujud penyelenggaraan pemerintahan tersebut. Dan sarana untuk mewujudkannya ialah dengan pemilihan umum dimana rakyat memberikan suaranya atau pilihannya. Hak pilih warga negara dalam pemilihan umum adalah salah satu substansi terpenting dalam perkembangan demokrasi, sebagai bukti adanya eksistensi dan kedaulatan yang dimiliki rakyat dalam pemerintahan.

Karena itulah penulis menggunakan konsep hak suara dalam kajian penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis hal yang diperjuangkan oleh Alice Paul. Dalam sebuah sistem pemerintahan demokrasi pemenuhan hak suara sangat penting sekali. Kaum perempuan di Amerika Serikat pada masa itu tidak diberikan hak suara dikarenakan keadaan sosial budaya yang menganggap perempuan tidak cukup cakap untuk mengambil keputusan dikarenakan sifat-sifatnya. Pemenuhan hak suara dalam masyarakat demokrasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan dipenuhinya hak suara maka hal tersebut melambungkan kedaulatan rakyat, kebebasan bernegara dan kesetaraan dalam bernegara.

Konsep atau teori feminisme dan penelitian ini penulis gunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. teori feminisme mengkaji permasalahan dengan pemecahan yang female centris. Feminisme muncul dilatar belakangi oleh struktur sosial yang berlaku di masyarakat menimbulkan banyak terjadi diskriminasi, berbagai penindasan terhadap kaum wanita bahkan ketidaksetaraan gender. Landasan feminisme ialah ketika kaum wanita mendapat intimidasi dari kaum laki-laki. Kenyataannya selama ini ada batas yang sangat kuat dan jelas yang memperlihatkan dominasi kaum laki-laki di berbagai sektor kehidupan, yang pada akhirnya mengecilkan peran yang dimiliki kaum perempuan. Oleh karena itu, feminisme mempunyai asumsi dasar bahwa, akibat perlakuan diskriminatif dan adanya marginalitas terhadap kaum perempuan dalam memilih jalan hidupnya membuat adanya ketimpangan dalam hak asasi wanita dan pria yang sangat tidak sebanding. Kajian mengenai peran Alice Paul ini merupakan salah satu kajian feminisme, dimana kaum perempuan berusaha melakukan emansipasi untuk melawan ketidakadilan gender dan perlakuan diskriminatif yang terjadi padanya. Karena menggunakan kajian feminisme, maka penulis mengkaji penelitian ini berdasarkan sudut pandang female centris, yaitu permasalahan di kaji berdasarkan sudut pandang dari keadaan sosial, budaya wanita dimana keadaan tersebut mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat dan membongkar ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di masyarakat.

Kajian penulis mengenai pergerakan *Suffrage* yang dilakukan oleh Alice Paul ini termasuk kedalam kajian feminisme liberal klasik yang muncul pada abad ke-18. Feminisme liberal klasik memprioritaskan hak lebih tinggi dari pada kebaikan dan mengharapkan negara melindungi kebebasan sipil, seperti hak kepemilikan, hak memilih, kebebasan untuk berbicara, kebebasan beragama dan kebebasan untuk berorganisasi. John Mill salah satu pemikir feminisme liberal klasik menekankan pentingnya perempuan mengekspresikan keinginannya dan berani meraih kebahagiaan yang mereka inginkan dan bukan berdasarkan apa yang orang lain inginkan. Karena itu Hak pilih merupakan jalan keluar bagi perempuan untuk meraih kesetaraan dengan laki-laki. Feminis liberal bertujuan

untuk membesakan perempuan dari penindasan peranan gender, dan upaya untuk mewujudkan kesetaraan bagi perempuan dilakukan melalui pendekatan legalitas, melalui jalur hukum dengan cara mereformasikan sistem yang ada.

Teori psikologi sosial digunakan untuk mengkaji bagaimana seorang tokoh dapat merubah pandangan masyarakat. Bagaimana seorang individu dapat tampil sebagai seorang pemimpin dalam kelompoknya. Berdasarkan kajian psikologi sosial mengenai munculnya seorang individu yang berperan sebagai pemimpin ialah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam individu itu sendiri seperti kecakapan, pengetahuan dan pengalamannya dinilai memiliki kelebihan dari orang lain yang ada dalam kelompoknya. Yang kedua ialah karena individu tersebut memang sering tampil dihadapan publik. Yang ketiga ialah faktor keadaan yang *chaos* atau kacau dimana menuntut untuk segeranya tampil seorang pemimpin. Alice Paul ia telah terbiasa dididik dengan ide-ide kesetaraan dalam lingkungan keluarganya, selain itu saat dewasa ia bekerja dalam bidang sosial sehingga dalam dirinya tumbuh kepedulian sosial yang sangat tinggi. Meliha keadaan kaum perempuan di negaranya yang dianggap belum mendapat kemerdekaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka jika dilihat dalam sudut pandang psikologi sosial tingkah laku Alice Paul ini termasuk kedalam pola tingkah laku objektivisme, yaitu faktor lingkungan atau masyarakat yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Dalam psikologi sosial juga terdapat aspek-aspek lain seperti identifikasi, imitasi, sugesti, dan simpatik. Dalam memimpin gerakan *suffrage* Alice Paul selalu menerapkan kebijakan anti kekerasan namun dia juga menggunakan strategi-strategi yang militan dalam pergerakannya, berbagai reaksi yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadapnya, namun dari berbagai reaksi tersebut pada akhirnya Alice Paul dapat meraih simpatik masyarakat melalui pergerakannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya anggota masyarakat yang bergabung dengannya dalam organisasi NWP secara sukarela.

3.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam proses pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan metode historis. Pada tahapan ini penulis melakukan historiografi atau penulisan sejarah dengan aturan-aturan yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI tahun 2013. Dalam historiografi ini terdiri atas lima bab, yaitu bab I mengenai pendahuluan, bab II mengenai kajian pustaka, bab III mengenai metode penelitian, bab IV merupakan pembahasan dan bab V merupakan kesimpulan dan saran.

Untuk memudahkan dalam historiografi, dalam bab IV, penulis membaginya kedalam beberapa sub-bab berdasarkan kronologi waktunya. Yaitu, pada sub-bab pertama penulis membahas mengenai gambaran umum kehidupan perempuan Amerika Serikat, kemudian perkembangan pergerakan perempuan di Amerika Serikat, setelah itu penulis membahas mengenai peranan Alice Paul dalam memperoleh hak suara bagi perempuan di Amerika Serikat.

